

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK SISWA KELAS VIII SMP

Oleh

Liya Selibauti, Maizar Karim, Imam Suwardi Wibowo

FKIP Universitas Jambi

Abstract

This research and development aims to develop and produce a module of learning to write poetry. In addition, this research and development also aims to describe the process of developing an experiential learning-based poetry writing module for Grade VIII Junior High School students, describing the feasibility of modules based on assessment and validation by media experts, material experts, Indonesian teachers, and student testing.

This research is categorized as development research using quantitative descriptive. The resulting quantitative data will be converted into qualitative data to describe the feasibility of the developed product.

The results of module research and development show that modules developed based on Borg and Gall development with steps, among which research and early information gathering, planning, product format development, small-scale testing, and final revisions and product improvements scored average 4.43 with the percentage of 88.6% of "Very Eligible" bangkegas derived from the assessment and validation of media experts, materials experts, and teachers of the Indonesian language. In addition, the results of research and development also comes from a trial of students scored an average of 4.58 with a percentage of 91.6% categorized as "Very Eligible".

It can be concluded that the overall research result obtained an average score of 4.43 with 88.6% percentage categorized as "Very Eligible" derived from the assessment and validation of media experts, material experts, Indonesian teachers, and trials of grade VIII SMP students obtained an average score of 4.58 with a percentage of 91.6% categorized as "Very Eligible". Thus, based on the average score of assessment from media experts, material experts, Indonesian teachers, and testing on students it can be concluded that the experiential learning poem-based learning module for grade VIII students of SMP is feasible to be used independently as an additional learning media for students.

Keyword: Development, Learning Module, Poetry Writing, Experiential Learning, Grade VIII Junior High School Students.

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan mengembangkan dan menghasilkan sebuah modul pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini juga bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan modul menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP, mendeskripsikan kelayakan modul berdasarkan penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa.

Penelitian ini terkategori penelitian pengembangan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang dihasilkan akan dikonversi menjadi data kualitatif untuk mendeskripsikan kelayakan produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian dan pengembangan modul menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berdasarkan pengembangan Borg dan Gall dengan langkah-langkah, di antaranya penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk, uji coba skala kecil, dan revisi akhir dan penyempurnaan produk memperoleh skor rata-rata 4,43 dengan persentase 88,6% berkategori "Sangat Layak" berasal dari penilaian dan validasi ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian dan pengembangan juga berasal dari uji coba terhadap siswa memperoleh skor rata-rata 4,58 dengan persentase 91,6% berkategori "Sangat Layak".

Dapat disimpulkan, secara keseluruhan hasil penelitian memperoleh skor rata-rata 4,43 dengan persentase 88,6% berkategori "Sangat Layak" berasal dari penilaian dan validasi ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa kelas VIII SMP memperoleh skor rata-rata 4,58 dengan persentase 91,6% berkategori "Sangat Layak". Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata penilaian dari ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP sangat layak digunakan secara mandiri sebagai media pembelajaran tambahan bagi siswa.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul Pembelajaran, Menulis Puisi, *Experiential Learning*, Siswa Kelas VIII SMP.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini diajarkan dan dikembangkan di lingkungan pendidikan. Tentu dalam pelaksanaannya, keempat keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain. Ketika mempelajari

satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis kerap kali dianggap sebagai keterampilan yang sulit diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa. Keterampilan ini dianggap sulit karena membutuhkan proses yang panjang serta melibatkan pikiran yang kompleks. Tidak hanya sebatas mengamati lalu mengutarakan melalui tulisan semata, namun lebih kepada menata tulisan menjadi satu kesatuan yang utuh dan memiliki makna. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (2013: 4) bahwa “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Oleh karena itu, keterampilan menulis wajib diajarkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Pengembangan keterampilan ini dapat dipelajari secara penuh pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, pelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu berbahasa dan bersastra. Salah satu keterampilan bersastra yang harus dicapai siswa adalah keterampilan menulis puisi. Pembela¹ menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bersastra yang diajarkan di jenjang sekolah menengah pertama. Hal ini tercantum pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas VII dan VIII sebagai berikut.

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menulis Puisi SMP

SK dan KD Kelas VII Semester 2	SK dan KD Kelas VIII Semester 2
SK: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.	SK: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
KD:16.1 Menulis kreatif puisiberkenaan dengan keindahan alam 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.	KD: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 113-116)

Sejalan dengan SK dan KD yang telah dirumuskan, guru memiliki kewajiban untuk menuntaskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada. Termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran berlandaskan SK dan KD keterampilan menulis puisi.

Faktanya, keterampilan menulis puisi tergolong ke dalam kategori yang sulit untuk diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rahmanto (1988: 44-45) sebagai berikut.

Terdapat dua macam penghambat yang sangat mengganggu dalam pengajaran puisi, yaitu pertama adanya anggapan puisi sudah tidak ada gunanya lagi dikarenakan dewasa ini kehidupan banyak bergantung pada hal praktis berupa bisnis, ilmu pengetahuan dan teknologi modern, lalu hambatan kedua pandangan disertai prasangka bahwa mempelajari puisi sering tersandung pengalaman pahit dengan artian siswa berusaha keras memahami dan menikmati puisi-puisi terkenal yang menggunakan kata-kata kiasan maupun simbol tertentu yang membingungkan siswa.

Bagi siswa, menulis puisi bukanlah kegiatan yang mudah. Selain membutuhkan ide yang tidak pasaran, penggunaan persajakan maupun irama yang selaras sangat dibutuhkan. Selanjutnya, menulis puisi juga membutuhkan keruntutan ide dari satu baris ke baris berikutnya. Lebih lanjut lagi, masih

banyak siswa yang tidak paham mengenai tata cara menulis puisi agar tidak menyimpang dari bait atau baris awal, cara menentukan pilihan kata yang pas pada puisi yang dibuat, cara menentukan persajakan dan irama yang selaras sebagai unsur keindahan puisi, dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis puisi. Selain itu, siswa juga dihadapkan dengan pemikiran yang rumit saat berusaha memahami materi menulis puisi dengan contoh yang membutuhkan pemahaman tinggi.

Kendala dan kesulitan ini ternyata masih banyak dialami sekolah dengan tingkatan yang beragam, salah satunya SMP Negeri 4 Muaro Jambi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berasal dari observasi awal dengan cara menyebarkan angket kepada siswa, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, dan telaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia, ditemukan beragam kendala dan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas. Dari pengisian angket yang dilakukan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Muaro Jambi, didapatkan beragam informasi mengenai kemampuan menulis puisi siswa. Di antaranya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide yakni sebanyak 66,6%, kesulitan pemilihan kata sebanyak 78,7%, dan menemukan rima saat proses menulis puisi sebanyak 63,6%. Meski telah banyak di antara mereka membaca puisi, tetap pada saat menulis puisi mereka masih mengalami banyak kesulitan. Kegiatan pembelajaran yang monoton dan sedikitnya variasi juga memicu berkurangnya motivasi dan keinginan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, minimnya media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan menambah satu lagi penyebab kendala dan kesulitan siswa dalam menulis puisi.

Selanjutnya, setelah dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia terkait kegiatan pembelajaran menulis puisi di sekolah, dari segi penjelasan materi yang disampaikan guru, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi menulis puisi. Meski telah berkali-kali diberi arahan, siswa masih belum mampu menghasilkan puisi sesuai dengan SK dan KD serta tujuan pembelajaran. Dilihat dari segi karya yang dihasilkan siswa, masih banyak di antara mereka yang belum memenuhi kriteria.

Dari segi bahan ajar yang digunakan, terdapat kekurangan. Hal ini berdasarkan telaah buku teks pelajaran “Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP/MTs” (Wirajaya, dkk, 2008) yang digunakan di sekolah. Dari segi isi, buku ini minim penjabaran materi, salah satunya materi menulis puisi. Pada aspek ini materi menulis puisi dalam buku teks pelajaran hanya menyebutkan pengertian puisi dan syarat-syarat menulis puisi tanpa penjelasan detail maupun contoh konkret disertai penjabaran dari setiap syarat yang disebutkan.

Melalui penjabaran sebelumnya, didapatkanlah suatu pemahaman bahwa siswa membutuhkan media atau bahan ajar tambahan dan cara baru yang lebih efisien dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi. Artinya, mengembangkan keterampilan menulis puisi tidak hanya membutuhkan guru yang cerdas dan berpengalaman dalam mengelola kelas, namun juga membutuhkan media pembelajaran yang relevan, inovatif, dan kreatif. Selain guru sebagai fasilitator dan pendidik utama saat pembelajaran di kelas, juga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa, baik melalui bimbingan guru maupun tidak. Adanya interaksi positif

antara media pembelajaran dengan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan dapat digunakan secara mandiri untuk belajar adalah modul pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Prastowo (2015: 106) sebagai berikut.

Pada dasarnya modul adalah sebuah bahan yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Kemudian dengan modul, siswa dapat juga mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat berikutnya.

Dari pengertian sebelumnya, didapatlah satu pemahaman bahwa modul memiliki kegunaan yang dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan mengukur kemampuan yang dimiliki melalui latihan yang terdapat dalam modul.

Sejatinya selain menggunakan media pembelajaran, keterampilan menulis puisi juga dapat dikembangkan dengan berbagai pengalaman yang dialami masing-masing siswa. Karena pengalaman pribadi akan lebih cepat merangsang pemikiran siswa dalam berimajinasi dan menemukan ide yang tepat sebagai bahan tulisan. Selain itu, pengalaman pribadi bisa juga didapat dari berbagai kegiatan yang mendorong motivasi siswa dalam menulis. Artinya bahwa keterampilan menulis puisi siswa dapat dikembangkan berdasarkan pengalaman. Pengalaman ini bisa didapat dari kegiatan mendengarkan, berbicara, melihat, membaca, dan mencoba. Pembelajaran berdasarkan

pengalaman dapat dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis pengalaman atau yang biasa disebut dengan "*Experiential Learning*". Model *experiential learning* merupakan "Proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman" (Kolb, dalam Sharlanova, 2004: 36).

Berdasarkan tinjauan sebelumnya, ternyata siswa tidak hanya membutuhkan buku teks wajib sebagai media pembelajaran. Namun juga membutuhkan media penunjang lainnya yang dapat membantu mereka dalam pelajaran menulis puisi. Tidak hanya media sebagai penunjang, siswa juga membutuhkan cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam mengasah kemampuan mereka dalam menulis puisi. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk menunjang siswa belajar secara mandiri. Dasar dari pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* ini adalah sebagai media pembelajaran yang bermanfaat mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis puisi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP?
- (2) Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP?

berdasarkan penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru?

- (3) Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan uji coba terhadap siswa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP.
- (2) Mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru.
- (3) Mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan uji coba terhadap siswa.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia dalam bentuk modul.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- (1) bagi siswa, modul pembelajaran ini dapat dijadikan sumber belajar mandiri untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa terutama mengembangkan kemampuan menulis puisi;
- (2) bagi guru, modul pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan sarana penunjang dalam kegiatan mengajar di kelas terutama pembelajaran menulis puisi;
- (3) bagi sekolah, modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* ini dapat dijadikan media penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah; dan
- (4) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan kegiatan penelitian sejenis yakni pengembangan modul pembelajaran;

Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran, perlu adanya pembatasan secara operasional terhadap istilah yang terdapat dalam rancangan penelitian ini.

- (1) Pengembangan berarti menciptakan suatu inovasi baru terhadap apa yang telah ada.
- (2) Modul Pembelajaran adalah satu unit yang lengkap dan berdiri sendiri, terdiri atas rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.
- (3) Menulis merupakan merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa dan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut

pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung.

- (4) Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengekspresikan pemikiran, membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama.
- (5) Model pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran berbasis *experiential learning* merupakan proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman.

KAJIAN PUSTAKA

Kriteria Kelayakan Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mengevaluasi hasil belajar sendiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Modul yang layak digunakan peserta didik tentu harus dapat menjadi bahan ajar mandiri bagi siswa untuk mengevaluasi kemampuan mereka sendiri, sehingga peranan pendidik dapat diminimalisir.

Penentuan kelayakan bahan ajar berupa modul didasarkan pada kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2006) (Budiningsih, 2011: 22) sebagai berikut.

Buku atau bahan ajar yang baik haruslah memperhatikan 4 komponen kelayakan di antaranya, (1) komponen kelayakan isi yang mencakupi cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, mengandung wawasan produktivitas, merangsang keingintahuan (*curiosity*), mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*), mengembangkan wawasan kebinekaan (*sense of diversity*), dan mengandung wawasan kontekstual; (2) komponen kelayakan kebahasaan yang mencakupi bahasa harus lugas, komunikatif,

dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah, simbol, dan ikon; (3) komponen kelayakan penyajian yang mencakupi teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, koherensi dan keruntutan alur pikir; dan (4) komponen kelayakan kegrafikan yang mencakupi penggunaan *font* (jenis huruf dan ukuran), *layout* atau tata letak, ilustrasi, gambar, atau foto, dan desain tampilan.

Keempat cangkupan komponen sebelumnya dikembangkan ke dalam kisi-kisi instrumen. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan diperluas ke dalam bentuk instrumen penilaian kelayakan modul.

METODE PENGEMBANGAN

Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dan melatih siswa belajar secara mandiri. Prosedur pengembangan pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall, merupakan model prosedural deskriptif dalam penelitian pengembangan. Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti membatasi langkah-langkah pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan peneliti dalam mengembangkan produk. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall bahwasannya penelitian dan pengembangan dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian, sehingga dimungkinkan membatasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada produk sampai pada tahap skala kecil. Berikut langkah-langkah penelitian dan

pengembangan Borg dan Gall yang peneliti gunakan: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk; (4) uji coba skala kecil; (5) revisi akhir dan penyempurnaan produk.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada skala Guttman dan skala Linkert. Angket pengalaman awal menulis puisi dan persepsi siswa terhadap bahan ajar yang digunakan di sekolah menggunakan skala Guttman. Selanjutnya, skala Linkert digunakan saat penilaian produk oleh ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa.

No	Kriteria	Cakupan	Indikator Penilaian
1.	Kelayakan penyajian	Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi (daya tarik), interaksi (pemberian stimulus dan respon), dan kelengkapan informasi	Kelengkapan tujuan pembelajaran Keruntutan penyajian Konsistensi sitematika Berpusat pada siswa Kesesuaian dengan model <i>experiential Learning</i> Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Penyajian langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa Penyajian mendorong siswa berpikir kreatif, aktif, dan imajinatif Penyajian menuntun siswa menulis puisi berdasarkan pengalaman Penyajian contoh dan ilustrasi mempermudah pemahaman siswa Proporsi gambar dan teks tepat

No	Kriteria	Cakupan	Indikator Penilaian
2.	Kelayakan kegrafikan	Penggunaan font (jenis huruf), layout, (tata letak), ilustrasi, gambar, dan foto, dan desain tampilan	Kemenarikan sampul
			Huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami siswa
			Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi
3.	Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk menambah wawasan, dan kesesuaian dengan nilai moral dan sosial	Kedalaman materi
			Keruntutan materi
			Keseimbangan dalam penyebaran materi
			Keakuratan fakta dan konsep
			Kesesuaian ilustrasi, contoh, dan gambar
			Kesesuaian dengan teori menulis puisi
4.	Kelayakan Kebahasaan	Keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa
			Ketepatan penggunaan kata dan ejaan
			Bahasa komunikatif
			Istilah yang digunakan tepat
5.	Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Pada Modul	Kesesuaian materi. Langkah-langkah, dan penerapan	Kesesuaian materi dengan model <i>experiential learning</i>
			Kesesuaian langkah-langkah menulis puisi dengan model <i>experiential learning</i>

No	Kriteria	Cakupan	Indikator Penilaian
			Kesesuaian penerapan dengan perkembangan kognitif siswa

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa

No	Kriteria	Indikator Respon Siswa
1.	Kelayakan Penyajian	(1) Penyajian materi berpusat pada siswa. (2) Terdapat contoh dan ilustrasi dalam modul yang mudah saya pahami. (3) Modul yang disediakan sesuai dengan pemahaman saya. (4) Penyajian materi pada modul mendorong motivasi dan semangat saya untuk belajar. (5) Tujuan pembelajaran telah disampaikan pada setiap Bab.
2.	Kelayakan Kefrafikan	(1) Desain sampul kreatif dan menarik. (2) Desain isi modul menarik dan kreatif. (3) Huruf yang digunakan sesuai dan mudah dibaca. (4) Ilustrasi menarik minat saya untuk menulis puisi.
3.	Kelayakan Isi	(1) Materi dalam modul runtut dan tidak membingungkan saya. (2) Materi yang terdapat dalam modul memotivasi saya untuk menulis puisi lebih lanjut. (3) Materi yang disampaikan menambah pengetahuan dan mempermudah saya menulis puisi. (4) penyampaian materi mempermudah saya memahami puisi. (5) Setiap penugasan mudah saya pahami.
4.	Kelayakan Bahasa	(1) Bahasa yang digunakan mudah saya pahami (2) Bahasa yang digunakan komunikatif (3) Bahasa yang digunakan sederhana dan tidak sulit saya pahami
5.	Kelayakan Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> pada Modul	(1) Materi memudahkan saya menulis berdasarkan pengalaman. (2) Saya dapat menerapkan langkah-langkah yang disediakan pada modul (3) Materi menulis puisi dalam modul mudah saya pahami

Analisis Data

Analisis data menggunakan rumus skor rata-rata dan rumus persentase sebagai berikut.

1) Rumus Rata-Rata Skor

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah subjek penelitian

2) Rumus Persentase

$$P = \frac{f}{n}$$

Keterangan:

P= Persentase

f= Skor yang diperoleh

n = Skor Keseluruhan

Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif menggunakan teori Sukardjo (dalam Masruroh, 2015: 50).

Tabel 4 Tabel Konversi Data Kuantitatif Berdasarkan Teori Sukardjo

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Data Kualitatif
A	$\bar{X} > 4,2$	81%-100%	Sangat Layak
B	$3,4 < \bar{X} \leq 4,2$	61%-80%	Layak
C	$2,6 < \bar{X} \leq 3,4$	41%-60%	Cukup Layak
D	$1,8 < \bar{X} \leq 2,6$	21%-40%	Kurang Layak
E	$\leq 1,8$	0%-20%	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap ini, dilakukan studi pendahuluan berupa observasi untuk mengumpulkan informasi awal. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan terhadap media pembelajaran tambahan bagi siswa. Pertama kali yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan, yakni dengan menyebar angket kepada siswa, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, dan menelaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan sekolah.

Setelah dilakukan pengisian angket oleh siswa yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni 32 siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi, didapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengidentifikasi kemampuan menulis puisi siswa dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tambahan.

2) Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan informasi sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tambahan, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan pembuatan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP. Langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan pengembangan produk, di antaranya menentukan tujuan pembelajaran, menentukan judul modul yang sesuai dan kreatif, pemilihan bahan, penyusunan kerangka yang di dalamnya terdapat materi,

3) Pengembangan Format Produk

Setelah terbentuknya kerangka modul, langkah selanjutnya adalah pengembangan modul. Pada bagian pertama berupa sampul awal, selanjutnya bagian awal modul, isi, bagian akhir modul, dan sampul belakang modul.

a) Penilaian dan Revisi Produk

Penilaian dan validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan oleh para ahli minimal dua kali, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan komentar dan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Selanjutnya, penilaian akan diteruskan pada guru bahasa Indonesia jika produk yang dikembangkan telah dinilai dan divalidasi serta dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi.

Data Keseluruhan Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media, Ahli Materi, dan Guru Bahasa Indonesia

Tabel 5 Tabel Keseluruhan Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media, Ahli Materi, dan Guru Bahasa Indonesia

No	Penilai	Rata-Rata Skor	Kategori	Tingkat Kelayakan
1.	Ahli Media	4,90	Sangat Layak	98%
2.	Ahli Materi	4,64	Sangat Layak	92,8%
3.	Guru bahasa Indonesia	3,75	Layak	75%
Rata-Rata Skor		4,43	Sangat Layak	88,6%

b) Revisi Produk

Revisi produk oleh ahli media dilakukan sebanyak satu kali. hal ini dilakukan berdasarkan perbaikan yang perlu dilakukan atas saran dan masukan dari ahli media. berikut masukan perbaikan dan komentar dari ahli media terhadap modul yang telah dikembangkan peneliti. Revisi dari ahli media, di antaranya gambar tidak jelas fungsinya. Hal ini akan menyebabkan kebingungan bagi siswa. Pada aspek kegrafikan, perbaikan atau revisi yang harus dilakukan peneliti, yaitu ukuran gambar yang harus diperbesar atau diperbaiki tata letaknya. hal ini bertujuan agar kalimat atau kata yang terdapat pada gambar terbaca. Selain itu, ahli media jugam menyarankan untuk merevisi gambar pada tiap judul yang sama agar bervariasi.

Revisi produk oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali dengan revisi akhir sebagai penyempurnaan. Saat dilakukan penilaian dan validasi, ahli materi memberikan masukan perbaikan dan komentar pada modul yang dikembangkan peneliti. Berikut masukan perbaikan dan komentar oleh ahli materi terhadap aspek isi dan aspek bahasa pada modul. Pada aspek isi, ahli materi memberikan masukan perbaikan mengenai kurangnya kegiatan yang mencerminkan isi sesuai dengan model *Experiential Learning*. Oleh sebab itu, perlu adanya penambahan kegiatan pada tes akhir modul. Pada aspek kebahasaan, bagian harus diperbaiki yaitu bahasa baku. Berikut bagian-baian aspek bahasa yang harus diperbaiki berdasarkan revisi dari ahli materi.

4) Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil melibatkan 1-3 sekolah. Uji coba skala kecil ini dilakukan di SMP Negeri 4 Muaro Jambi dengan subjek sebanyak 5 orang siswa. Data hasil uji terhadap siswa kelas VIII SMP ini merupakan data terakhir yang diperoleh setelah penilaian dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia. Uji coba modul yang dikembangkan peneliti hanya sebatas pada tanggapan dan respon siswa kelas VIII SMP yang telah ditentukan oleh guru bahasa Indonesia. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 4 Muaro Jambi menggunakan 5 orang siswa sebagai sampel uji coba. Berikut data hasil uji coba terhadap siswa pada modul yang dikembangkan.

Tabel 6 Keseluruhan Data Hasil Penilaian Tiap Aspek oleh Siswa Kelas VIII SMP

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Penyajian	4,6	92%	Sangat Layak
2.	Aspek Kelayakan Kefrafikan	4,7	94%	Sangat Layak
3.	Aspek Kelayakan Isi	4,56	91,2%	Sangat Layak
4.	Aspek Kelayakan Kebahasaan	4,46	89,2%	Sangat Layak
5.	Aspek Kelayakan Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Pada Modu	4,6	93,2%	Sangat Layak
Rata-Rata Skor		4,58	91,6%	Sangat Layak

5) Revisi Akhir dan Penyempurnaan Produk

Revisi akhir berasal dari respon siswa terhadap modul. Hasil yang diperoleh berdasarkan respon siswa terhadap modul, bahwasannya modul telah tepat digunakan bagi mereka. Mereka menyatakan bahwa modul “Berastra Dengan Puisi” berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP mudah dipahami dan dipelajari secara mandiri. Selain itu penyempurnaan produk berasal dari saran perbaikan dan komentar dari para ahli, guru, dan respon siswa. Dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan oleh siswa kelas VIII SMP.

Pembahasan Hasil Pengembangan

Deskripsi Data Hasil Penilaian

Data hasil penilaian dan validasi dianalisis dengan cara merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan peneliti. Perubahan data ini dilakukan dengan menggunakan Skala Linkert dengan rentan skor 1-5 dari kategori “Tidak Layak” sampai pada kategori “Sangat Layak”.

(1) Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media

Aspek-Aspek yang dinilai oleh ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan modul, yaitu aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kegrafikan. Berikut analisis data dari kedua aspek yang dinilai dan divalidasi.

Secara keseluruhan dari kedua aspek yang dinilai, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti berkategori “Layak sebelum direvisi dan mengalami peningkatan setelah direvisi. Hal ini dibuktikan

dengan adanya peningkatan hasil setelah modul direvisi, yaitu pada aspek penyajian skor rata-rata yang semula 3,90 sebelum revisi meningkat menjadi 4,81 setelah direvisi. Pada aspek ini, hasil penilaian meningkat sebesar 0,91. Selanjutnya, pada aspek kegrafikan skor rata-rata yang semula sebesar 3,5 sebelum revisi meningkat menjadi 5 setelah direvisi. Pada aspek kegrafikan, hasil penilaian meningkat sebesar 1,5.

Meskipun tergolong “Layak” di awal, tetap modul yang dikembangkan direvisi berdasarkan masukan perbaikan dan komentar dari ahli media.

(2) Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi

Pada bagian ini, ahli materi melakukan penilaian pada aspek kelayakan isi, aspek kelayakan kebahasaan, dan aspek penerapan model *experiential learning* pada modul yang dikembangkan peneliti. Berikut analisis data dari ketiga aspek yang dinilai dan divalidasi.

Secara keseluruhan dari data hasil penilaian ahli materi terhadap ketiga aspek, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil dari setiap aspek yang dinilai setelah dilakukannya revisi. Berikut penjabaran mengenai peningkatan hasil pada setiap aspek yang dinilai.

Pada aspek kelayakan isi skor rata-rata yang semula 3,16 pada tahap 1 sebelum revisi meningkat menjadi 4,5 pada tahap 2 setelah revisi, dan 4,66 pada penilaian tahap 3 setelah revisi. . Pada aspek ini, hasil penilaian meningkat sebesar 1,34 pada tahap 2 dan sebesar 0,16 pada tahap 3. Selanjutnya, pada aspek kelayakan kebahasaan skor rata-rata yang semula 3,4 pada tahap 1 sebelum revisi meningkat menjadi 4 pada tahap 2 setelah revisi, dan 4,6 pada penilaian tahap 3 setelah revisi. . Pada aspek ini, hasil penilaian

meningkat sebesar 0,6 pada tahap 2 dan sebesar 0,6 pada tahap 3. Selanjutnya pada aspek penerapan model *experiential learning* pada modul skor rata-rata yang semula 3,66 sebelum revisi meningkat menjadi 4,66 setelah dilakukan revisi. Peningkatan pada aspek ini sebesar 1.

Meskipun tergolong “Layak” di awal, tetap modul yang dikembangkan direvisi berdasarkan masukan perbaikan dan komentar dari ahli materi. Hal ini bertujuan untuk perbaikan dan penyempurnaan modul.

(3) Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Guru

Berdasarkan data hasil penilaian dan validasi oleh guru bahasa Indonesia, terdapat 5 aspek yang dinilai di antaranya aspek kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penerapan model *experiential learning* pada modul yang dikembangkan. Penilaian terhadap modul hanya dilakukan satu kali dengan pertimbangan sebelumnya penilaian telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, peran guru bahasa Indonesia disini sebagai responden dan penelaah, hasil penilaian modul oleh guru bahasa Indonesia telah menunjukkan kategori “Layak”.

Nilai tertinggi terletak pada aspek penerapan model *experiential learning* pada modul sebesar 4 dan skor rata-rata terendah terletak pada aspek kelayakan penyajian sebesar 3,54. Setelah mengetahui nilai, tetap dilakukan revisi sesuai dengan masukan perbaikan dan komentar guru bahasa Indonesia.

(4) Deskripsi Data Hasil Penilaian Oleh Siswa

Uji coba dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP untuk mengetahui respon siswa terhadap modul “Bersastra dengan Puisi” yang peneliti

kembangkan. Secara keseluruhan, hasil penilaian dari siswa sebagai pengguna utama modul memiliki skor rata-rata 4,58 dengan persentase 91,6% berkategori “Sangat Layak”. Skor tertinggi penilaian siswa terhadap modul yang dikembangkan terdapat pada aspek kelayakan kegrafikan dengan skor rata-rata 4,7. Selanjutnya, skor terendah terdapat pada aspek kelayakan bahasa modul, yaitu sebesar 4,46.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian tertinggi diperoleh dari ahli media skor maksimal 5. Sedangkan pemerolehan skor tertinggi kedua diperoleh dari siswa dengan skor tertinggi maksimal 4,7 dan skor tertinggi tiga diperoleh dari ahli materi dengan skor tertinggi 4,66, dan skor tertinggi empat diperoleh dari guru bahasa Indonesia dengan skor tertinggi maksimal 4.

Analisis Kelayakan Modul

Analisis kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul berdasarkan penilaian oleh ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa. Kelayakan ditentukan berdasarkan persentase penentuan kelayakan modul. Modul dikatakan layak apabila mencakup persentase hasil penilaian sebesar 60%-80%. Selanjutnya dinyatakan sangat layak digunakan apabila modul mencapai tingkat kelayakan sebesar 81%-100%. Berikut analisis kelayakan modul berdasarkan data hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa kelas VIII SMP.

Berikut tabel skor rata-rata peraspek kelayakan berdasarkan penialain oleh ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan siswa.

Tabel 7 Skor Rata-Rata Peraspek Kelayakan Berdasarkan Penilaian oleh Ahli Media, Ahli Materi, Guru Bahasa Indonesia, dan Siswa.

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori	Tingkat Kelayakan
1.	Kelayakan Penyajian	4,31	86,2%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Kegrafikan	4,43	88,6%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Isi	4,35	87%	Sangat Layak
4.	Kelayakan Kebahasaan	4,28	85,6%	Sangat Layak
5.	Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Pada Modul	4,42	88,4%	Sangat Layak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru didapatkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian memperoleh rata-rata skor 4,43 dengan persentase 88,6% berkategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa modul menulis puisi berbasis *experiential learning* yang dikembangkan peneliti sangat layak digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk siswa kelas VIII SMP.

Selanjutnya, keseluruhan hasil penilaian berdasarkan uji coba terhadap siswa didapatkan skor rata-rata 4,58 dengan persentase 91,6% berkategori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan bahwa modul menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan hasil uji coba siswa “Sangat Layak” digunakan.

Dengan demikian, secara keseluruhan berdasarkan skor rata-rata penilaian dari ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP sangat layak digunakan.

Saran

Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk, yakni “Modul Pembelajaran Bersastra dengan Puisi Berbasis *Experiential Learning* untuk Siswa Kelas VIII SMP”. Diharapkan penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan modul. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian pengembangan bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia khususnya dan mahasiswa jurusan lain pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Yani Kusuma. 2016. *Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Aktivitas Mahasiswa*. E-Journal STKIP NU Indramayu, Jawa Barat.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurrahmawati, Yuli. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Experiential Learning Berbantu Video Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo*. Skripsi S1, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Masruroh, Ana. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Untuk Siswa SMP/MTs. Skripsi S1*, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdikas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Program Hibah Kompetisi A-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni 2005. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: FKIP Universitas Jambi
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sharlanova, Valentina. 2004. *Trakia Journal Of Scinences Experiential Learning*. Bulgarian: Department of Information and Qualification of Teachers Trakia University
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryaman, Maman 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wirajaya, Asep Yudha, dkk. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.